

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
PADA POKOK BAHASAN CAHAYA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI KELAS V SDN NEGLA 3
KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI



**EUIS SULASTRI
NIM. 07480012**

**JURUSAN PGMI-FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M / 1433 H**

ABSTRAK

Euis Sulastri : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Cahaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Di Kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Latar belakang penelitian hasil pengamatan di kelas V SDN Negla 3 Kec. Losari Kab. Brebes pada mata pelajaran IPA materi cahaya guru masih menerapkan metode ceramah, sehingga siswa di kelas merasa jenuh dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA aktivitas siswa di kelas dan hasil pembelajaran meningkat di atas KKM 65.

Tujuan penelitian ini, untuk memperoleh hasil tentang penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA materi cahaya, meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Negla 3 Kec. Losari Kab. Brebes, untuk memperoleh hasil data peningkatan aktivitas pembelajaran siswa, untuk memperoleh data hasil peningkatan belajar siswa kelas V SDN Negla 3 Kec. Losari Kab. Brebes.

Kerangka pemikiran pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa, karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model pembelajaran tertentu, akan tetapi guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara di kelas V SDN Negla 3 kec. Losari Kab. Brebes. Jumlah siswa kelas V SDN Negla 3 Kec. Losari Kab. Brebes 20 siswa, 11 laki-laki 9 siswa perempuan. KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 65. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami tahap peningkatan setiap siklusnya. Dibuktikan tiap siklus menaik, rata-rata pra siklus 43,75, siklus I 62,45 Siklus II 77,75. Dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif siswa mengalami peningkatan hasil belajar, siswa mulai berani dalam menyampaikan ide kreatif mereka di kelas, siswa mulai terbiasa dalam memecahkan permasalahan secara kelompok.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi pada judul : “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Cahaya Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Kelas V SDN NEGLA 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes** Shalawat serta salam, kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya, serta sekalian umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya sampai akhir zaman. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Drs. Aceng Jaelani, M.Ag, Ketua Program Studi PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Ibu Dra. Hj. Latifah, MA, Pembimbing I
5. Ibu Dwi Anita Alfiani, M.Pd.I, Pembimbing II
6. Bapak H. Edy Sudardjo S.pd Kepala Sekolah SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
7. Bapak Edi Junaedi Wali Kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
8. Rekan guru dan siswa SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan bahan bacaan dan kemampuan menulis. Oleh sebab itu tegur sapa dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan, akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri, para pembaca dan bagi dunia pendidikan

Cirebon, Mei 2012

Penulis
Euis Sulastri

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Hasil Penelitian	9
E. Hipotesis Tindakan.....	10
F. Kerangka Pemikiran.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif IPA	15
B. Hakikat Pembelajaran	31
C. Pembelajaran IPA di SD	32
D. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	33
E. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	34
F. Pengertian Cahaya.....	34
G. Karakteristik Pembelajaran IPA dan Hasil Belajar	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	47
C. Metode dan Desain Penelitian	49
D. Instrumen Penelitian	56
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	58
F. Metode Analisis Data	59
G. Indikator Keberhasilan	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Paparan Pra Siklus	62
2. Paparan Siklus I	64
a. Deskripsi	64
b. Analisis	66
c. Reflektif	67
3. Paparan Siklus II	68
a. Deskripsi	68
b. Analisis	70
c. Reflektif	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pra Siklus I	71
2. Siklus I	76
3. Siklus II	80

C. Sintesis dan Konfirmasi	83
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
--------------------	----

B. Saran	87
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR TABEL

Gambar

1.1. Bagan Kerangka Pemikiran	14
1.2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	23
1.3. Jadwal Proses Penelitian SDN Negla 3	47
1.4. Model Desain Penelitian Tindakan Kelas	53
1.5. Data Perolehan Prasiklus	74
1.6. Data Perolehan Siklus I	78
1.7. Data Perolehan Siklus II	81
1.8. Grafik Data Hasil Rata-Rata Per siklus Mata Pelajaran IPA	83
1.9. Pedoman Observasi Siswa	94
1.10. Lembar Observasi Guru	95
1.11. Hasil Penilaian Kelompok Siklus I	97
1.12. Hasil Penilaian Kelompok Siklus II	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumen Foto Penelitian Pra Siklus	89
2. Dokumen Foto Penelitian Kegiatan Pembelajaran Siklus I	89
3. Dokumen Foto Penelitian Kegiatan Pembelajaran Siklus II	90
4. Pedoman Wawancara Guru	92
5. Lembar Kerja Kelompok Siklus I	96
6. Lembar Kerja Kelompok Siklus II	98
7. Lembar Latihan Soal IPA Pra Siklus	100
8. Lembar Latihan Soal IPA Siklus I	101
9. Lembar Latihan Soal IPA Siklus II	102
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	103
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	105
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	107
13. Silabus.....	109
14. Daftar Pustaka	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Nana Sudjana (1993:21). Menurut Abdillah (2002 : 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang terdapat perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan pribadi dirinya sebagai pribadi baik atau positif menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar yang terdapat pada diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila pada dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berpikir kritis siswa, misalnya model pembelajaran pemecahan masalah secara berkelompok (*Cooperative Learning*) akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan (*nondirective teaching*) akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang. Djiwandono (2004:39).

Menurut Dahlan (1990:12) Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Pada penerapannya model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Keberhasilan semua siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Pada setiap tes yang diberikan tidak semua peserta didik dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan pada tes tersebut. Di samping ada peserta didik yang mampu menjawab sebagian kecil pertanyaan yang terdapat pada tes, ada pula peserta didik yang hanya dapat menjawab sebagian kecil pertanyaan yang diberikan dan berdampak pada prestasi peserta didik yang rendah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada pada kelompok mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama pada penyelesaian permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat meraih keberhasilan pada pembelajaran di kelas, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir, maupun keterampilan sosial seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama pada kelompok (Stahl 1994 : 32).

Menurut Soemantri (2001 : 43) Model pembelajaran kooperatif guru harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Kebiasaan ini penting dikondisikan sejak di bangku sekolah, agar peserta didik terbiasa berbeda

pendapat, jujur, sportif untuk mengakui kekurangannya sendiri dan siap menerima pendapat orang lain yang lebih baik, serta mampu mencari pemecahan masalah.

Ketika Peneliti terjun langsung di SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, terdapat permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ditemukan bahwa pada pembelajaran IPA guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa belum aktif untuk mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Siswa pada saat pembelajaran IPA, hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, setelah itu siswa disuruh mengerjakan LKS. Pembelajaran seperti ini, yang sering membuat siswa tidak semangat pada pembelajaran IPA di kelas. Sehingga siswa selalu mendapatkan hasil dari pembelajaran IPA di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu di bawah 65. Guru harus mengulangi pembelajaran IPA dengan materi cahaya, agar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan pada pembelajaran IPA yaitu dengan nilai 65.

Hasil pengalaman dan pengamatan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai cahaya, ditemukan bahwa penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu karena kinerja guru belum optimal pada saat mengajar di kelas. Pendidikan guru lulusan SPG dan belum melanjutkan ke pendidikan S1, kondisi sekolah juga sangat memprihatinkan, ruangan kelas masih berlantaikan tanah, sehingga

motivasi siswa pada pembelajaran IPA sangat kurang, serta aktivitas siswa belum menunjukkan minat belajar IPA. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena kurangnya alat peraga, metode dan model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan terlihat tidak semangat pada pembelajaran di kelas.

Guru kurang memotivasi siswa pada pembelajaran di kelas. Setiap pembelajaran di kelas, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya di kelas, selain itu guru masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang guru jelaskan, sehingga siswa belum banyak beraktivitas pada pembelajaran di kelas terutama pembelajaran IPA.

Hal ini pula yang dialami peneliti, ketika mengajarkan mata pelajaran IPA di kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Hal ini diperkuat dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti yang terdapat pada pembelajaran IPA diperoleh nilai hasil tes tersebut dengan kriteria di bawah 60 sehingga dinyatakan belum lulus dan nilai 60 ke atas dinyatakan lulus, dari 20 siswa menunjukkan 15 siswa atau sekitar 75% dinyatakan belum lulus atau belum tuntas belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA dengan nilai 65. Sedangkan 5 siswa atau sekitar 25% dinyatakan lulus atau tuntas belajar karena telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA Semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 yaitu dengan nilai 65.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya perubahan yang terdapat pada penerapan metode dan model pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa pada proses belajar mengajar. Sehingga siswa dapat memahami konsep dan dapat meningkatkan keterampilan proses. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Pokok Bahasan Cahaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Di Kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Pada penelitian tindakan kelas peneliti memilih wilayah kajian model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam bukunya *Cooperative Learning* (1992:62) Model pembelajaran kooperatif mengelompokkan siswa di dalam kelas pada suatu kelompok kecil, agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain yang terdapat pada kelompok tersebut.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

c. Jenis masalah

Jenis masalah penelitian adalah tentang penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada model pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama (Stahl, 1994 : 23).

2. Batasan masalah

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada pokok bahasan cahaya melalui model pembelajaran kooperatif di kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
- b. Pembelajaran kooperatif yang terdapat pada pembelajaran IPA dapat memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, pemahaman dan aktivitas siswa serta ide kreatif dari siswa. Sehingga hasil belajar siswa tentang cahaya dapat meningkat.
- c. Pembelajaran kooperatif diharapkan memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran lebih mendalam. Hubungan yang positif dan suportif di antara teman juga dapat meningkat. Sehingga model pembelajaran kooperatif dapat memberi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA materi cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?
- b. Bagaimana aktivitas siswa kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA materi cahaya di SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA materi cahaya di SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh hasil tentang penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA materi cahaya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Untuk memperoleh hasil data peningkatan aktivitas pembelajaran siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

3. Untuk memperoleh data hasil peningkatan belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi cahaya di SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi penulis, siswa, guru, maupun bagi sekolah.

1. Bagi siswa

- a. Dapat memudahkan untuk memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena dipecahkan secara kelompok dan bersama-sama dengan teman kelompoknya.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif pada siswa.
- c. Meningkatkan serta mengembangkan potensi pada diri siswa yang terdapat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Bagi guru

- a. Menambah pengetahuan guru untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif kepada siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dan kreatif untuk mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif.
- c. Guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun secara kelompok baik untuk memahami materi maupun mengenal sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar.

3. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat membuat guru dapat menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran Kooperatif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah.
- c. Siswa dapat mengembangkan ide kreatif mereka pada pembelajaran IPA dan dapat memahami pembelajaran yang sifatnya berkelompok dalam memecahkan masalah pembelajaran yang mereka temui.

E. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran kooperatif diterapkan pada pembelajaran IPA materi cahaya dikelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Maka hasil belajar siswa akan meningkat, siswa juga merasa termotivasi dengan adanya model pembelajaran kooperatif, guru juga menjadi kreatif untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran Kooperatif.

F. Kerangka pemikiran

Menurut Juliati (2000 : 56) dalam bukunya *Cooperatif Learning* pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, pendekatan merupakan kekhasan dari proses belajar mengajar, karena disesuaikan dengan komponen pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada pembelajaran guru dituntut untuk melakukan aktifitas menyajikan materi, menumbuhkembangkan proses belajar siswa membina interaksi sosial. Oleh karena itu perlu adanya perubahan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pada proses belajar mengajar diantaranya adalah dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Anita Lie (2000 :29) dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas pada suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain yang terdapat pada kelompok tersebut.

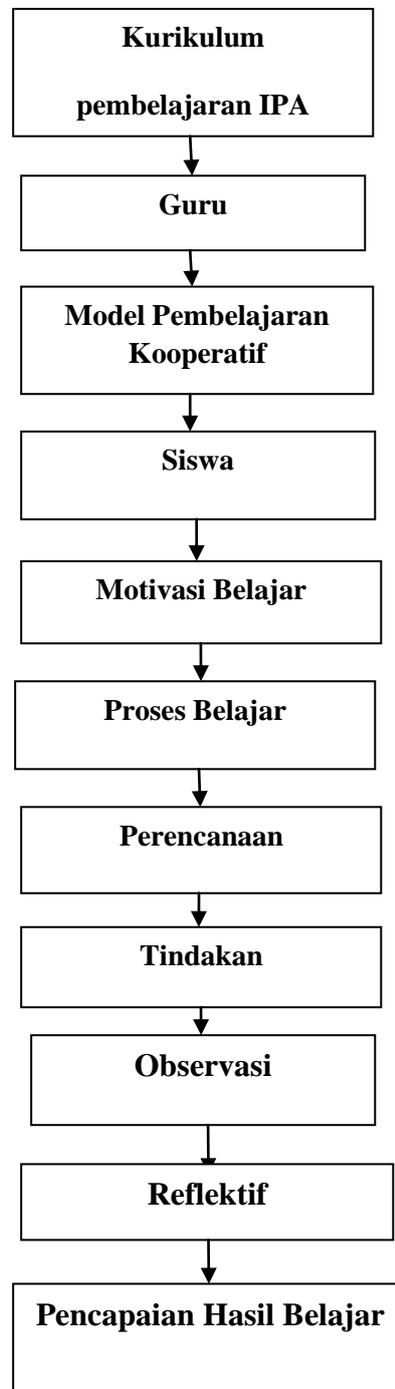
Hasan (1993 : 83) menjelaskan bahwa : Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain pada tugas kelompok. Dimana pada saat itu guru mendorong para siswa

untuk melakukan kerjasama yang terdapat pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Diharapkan guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi di antara para siswanya, kreatif untuk mengelola lingkungan kelas.

Menurut Anita Lie dalam bukunya *Coopertive Learning* (2000 : 51) situasi yang terdapat di kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pada interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif guru bukanya bertambah pasif, tapi harus menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran mempersiapkan materi yang akan diajarkan, pengaturan kelas dan pengkondisian siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas. Guru membuat soal latihan tes untuk individual siswa atau untuk kelompok belajar siswa, agar siswa dapat terlatih dan terbiasa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru baik secara kelompok atau individual.

Menurut Surya (2003 : 11) Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa, karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model pembelajaran tertentu, akan tetapi guru dapat

mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi. Pengembangan model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 1.1**Kerangka pemikiran**

Menurut Kemmis dan Taggart

Dalam Bukunya Metode Penelitian Pendidikan (1946 :247)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (1994 : 90) menjelaskan bahwa : Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mempunyai peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang terdapat pada kelompok dan individual. Model pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kerjasama dengan sesama siswa yang terdapat pada tugas terstruktur yakni melalui pembelajaran kooperatif.

Djahri K (2004 : 19) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru pada saat mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan pada berbagai mata pelajaran.

Anita Lie (2000:28) mengatakan bahwa : Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas-tugas terstruktur.

Menurut Johson dalam Hasan (1994:45) Menjelaskan bahwa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pada kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya pada kelompok itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas belajar dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu pada belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling memahami untuk mengatasi tugas yang dihadapinya.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap

kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik pada kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat meraih keberhasilan belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, dan bekerjasama (Stahl 1994: 30).

Model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh yang terdapat pada suasana belajar yang terbuka, demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Keunggulan dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar dapat mengemukakan dan membahas

suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama untuk merumuskan ke arah satu pandangan kelompok (Sharan 1990 :23).

Menurut (Johson 1993 : 47) Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Pembelajaran Kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa untuk menghargai pokok pikiran orang lain.

Mengacu pada pendapat tersebut maka dengan pembelajaran kooperatif, para siswa dapat membuat kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, nilai, tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi pada komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan utama pembelajaran Kooperatif, adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Jadi, tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan sama lainnya.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang terdapat pada kelompok dan

individual. Saat belajar pada kelompok ada tanggung jawab dari setiap anggota untuk menguasai materi yang diberikan guru. Tanggung jawab setiap anggota kelompok ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada setiap anggota kelompoknya, karena ada peningkatan penguasaan materi pembelajaran.

Pada kelompok diharapkan pemahaman tentang materi pembelajaran menjadi lebih mendalam. Hubungan yang positif dan suportif diantara teman juga dapat meningkat. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif ini dapat memberi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Abrani(1996:18)

2. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama pada kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju lebih baik. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (1995:21) yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok jika mencapai skor di atas kriteria KKM yang di tentukan dengan nilai 65. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok untuk menciptakan

hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Keunggulannya dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama untuk merumuskan ke arah satu pandangan kelompok (Sharan 1990 :33).

Menurut Stahl (1994:83) mengemukakan langkah-langkah yang terdapat pada implementasi model pembelajaran kooperatif secara umum yang dijelaskan secara operasional :

1. Merancang rencana program pembelajaran

Pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran. Di samping itu, guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperhatikan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Untuk merancang program pembelajarannya guru juga harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa harus mencerminkan sistem kerja yang terdapat pada kelompok kecil. Artinya, materi dan tugas-tugas itu adalah untuk dibelajarkan dan dikerjakan secara bersama pada dimensi kerja kelompok.

2. Merancang lembar observasi

Hal ini dimaksudkan untuk mengobservasi kegiatan siswa pada belajar secara bersama yang terdapat pada kelompok-kelompok kecil. Pada saat menyampaikan materi, guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar karena pemahaman dan pendalaman materi itu nantinya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama-sama pada kelompok. Guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi dengan tujuan siswa mempunyai wawasan dan orientasi yang memadai tentang materi yang diajarkan.

Pada saat guru selesai menjelaskan materi, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah menggali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran berdasarkan apa yang telah diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk kesiapan belajar siswa. selanjutnya guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Pemahaman dan konsepsi guna terhadap siswa secara individual sangat menentukan kebersamaan pada kelompok yang terbentuk.

Kegiatan ini dilakukan sambil menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa terhadap kelompoknya masing-masing. Pada saat siswa belajar secara berkelompok guru mulai melakukan monitoring dan mengobservasi kegiatan belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dirancang sebelumnya.

3. Melakukan observasi terhadap kegiatan siswa guru mengarahkan dan membimbing siswa secara baik, secara individu maupun secara kelompok. Untuk memahami materi maupun mengenal sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi dikelas, guru bertindak sebagai moderator. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengoreksi pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah diterampilkannya.

Tabel 1.2

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif :

Karakteristik	Model Pembelajaran Kooperatif
<i>Positive Interdependence</i>	Menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok. Setiap anggota harus berusaha membantu teman kelompoknya, agar tercapai keberhasilan kelompok pada pembelajaran.
<i>Individual Accountability</i>	Setiap individu pada satu kelompok mempunyai rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab kelompok agar hasil belajar menjadi baik.
<i>Face to face promotive interaction</i>	Setiap anggota kelompok harus saling membelajarkan dan membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok, agar tujuan dan tugas yang diberikan dapat dikuasai oleh semua anggota kelompok.
<i>Group processing</i>	Setiap anggota harus dapat mengatur keberhasilan kelompok, secara berkala dan mengevaluasi setiap kelompoknya pada pembelajaran berkelompok.

Menurut Slavin Dalam Bukunya Pendidikan IPA Di SD (1994 :62)

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

1. Kelebihan yang terdapat pada penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :
 - a. Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.
 - b. Menerapkan bimbingan oleh teman.
 - c. Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.
 - d. Menjadikan suasana yang rileks dan menyenangkan.
2. Kelemahan yang terdapat pada penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :
 - a. Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif.
 - b. Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan terhadap pengelolaan kelas. Tetapi usaha sungguh-sungguh yang terus menerus akan dapat terampil untuk menerapkan metode dan model pembelajaran kooperatif .
 - c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas. Sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - d. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

1. Aktivitas pembelajaran

Konsep disampaikan dengan pertanyaan kompleks. Ini dilakukan karena persoalan yang kompleks dapat diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif guru tidak lagi mendominasi aktivitas pembelajaran di kelas. Tetapi lebih berfungsi sebagai petunjuk pengarah, petunjuk jalan.

2. Tugas guru dalam pembelajaran

Guru sebagai fasilitator yang memonitor dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, guru juga sebagai inspirator kegiatan. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan kepada siswa agar siswa tersebut menjadi aktif. Siswa melakukan kegiatan belajar, membuat keputusan, dan meniai hasil kerja temannya pada kelompok. Hanya sesekali guru memberikan ide atau gagasan sebatas inspirator. Model pembelajaran ini pada awalnya menimbulkan konflik intelektual pada diri siswa. Siswa merasa kurang percaya diri pada belajar, apabila ide dan konsep itu bukan keluar dari mulut guru. Segala gagasan dan konsep yang dirumuskan oleh diri siswa merasa kurang sempurna dan diragukan kebenarannya. Perasaan dan cara berfikir seperti ini akan sedikit demi sedikit berkurang, jika guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok siswa yang berhasil memberikan gagasan dan membangun konsep pada diri siswa dan kelompoknya.

3. Interaksi siswa dengan bahan ajar

Materi disusun dengan menitikberatkan pada proses yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan sendiri konsep. Pada konteks inilah paradigma konstruktivisme digunakan yakni konsep dibangun oleh diri siswa sendiri.

4. Tanggung jawab siswa

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditanggung oleh individu siswa dan juga kelompok. Pada pembelajaran konvensional, biasanya tanggung jawab hanya dipikul oleh individu dan tidak ter pikirkan oleh tanggung jawab kelompok.

5. Setting kelas

Susunan siswa ada pada kelompok kecil. Guru merasa sangat sulit mengendalikan pikiran dan emosional siswa pada jumlah yang besar dikelas. Tetapi dengan setting kelas yang seolah-olah kecil yakni kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, akan lebih mudah mengenal dan dapat mencurahkan gagasan, ide, dan perasaan saat membahas materi pembelajaran di dalam kelas.

5. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa pada kelompok-kelompok tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur pembelajaran Kooperatif yaitu :

- a) Adanya peserta pada kelompok
- b) Adanya aturan kelompok
- c) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- d) Adanya tujuan yang harus dicapai

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran pada setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran, baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Menurut Slavin (1995:14) menjelaskan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Kedua*, pembelajaran

kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa untuk belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dari keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan hasil demi keberhasilan kelompok.

6. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

a) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar pada kelompok. Tujuan utama pada tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi yang terdapat pada pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan berbagai media/alat peraga pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

b) Belajar pada kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran selanjutnya, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif bersifat heterogen. Menurut Anita Lie (2005:24) Menjelaskan bahwa alasan lebih disukainya pengelompokan secara heterogen. *Pertama*, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (pertutoring) dan mendukung. *Kedua*, kelompok ini memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang

berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang pada kelompok. Melalui pembelajaran pada tim siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar (sharing) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

c) Penilaian

Penilaian yang terdapat pada model pembelajaran kelompok dilakukan dengan tes. Tes dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama pada kelompoknya, yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

d) Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

B. Hakikat Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

a. Pengertian IPA

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dengan segala isinya. Adapun hal-hal yang dipelajari yang terdapat pada sains adalah sebab akibat. Beberapa pendapat para ahli tentang definisi sains diantaranya : menurut Fowler (Wahidin 2006:21) Sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi.

Sementara Carin dan Sund yang terdapat pada bukunya metode pembelajaran IPA di SD (2006:41) mendefinisikan sains sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Terdapat pada kamus besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa sains adalah ilmu pengetahuan alam atau pengetahuan sistematik, tentang alam dan dunia fisik termasuk didalamnya zoologi, botani, fisika, geologi dll. Berdasarkan pendapat para ahli tentang definisi sains diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

C. Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan IPA di sekolah dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu (1). Untuk menstimulasi rasa ingin tahu siswa tentang dunia disekitar mereka dan mendorong cara berfikir kreatif. (2). Menciptakan landasan bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah. Menurut Roestiyah (1991 :10) Untuk memenuhi tujuan ini maka peserta didik selain perlu memperoleh pengetahuan IPA, juga memiliki kemampuan menggunakan metode ilmiah yang meliputi, mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diajukan secara ilmiah, merencanakan dan melakukan penelitian, mengevaluasi data dan mengenali keterbatasan dari pekerjaan yang mereka lakukan dan yang dilakukan orang lain. Dengan demikian maka pendidikan IPA yang dilangsungkan di sekolah memiliki target tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep IPA tetapi juga pengembangan metode ilmiah dan sikap ilmiah untuk memahami fenomena alam sesuai dengan hakekat IPA. Pada pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mendeskripsikan objek, kejadian, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, mengkonstrusikan penjelasan tentang fenomena alam. Dengan karakteristik tersebut, maka landasan pengembangan pembelajaran IPA tidak dapat dipisahkan dari hakikat IPA, yaitu : proses, produk, nilai. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dikelompokkan meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya pada lingkungan, serta kesehatan.

- b. Benda/materi, sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

D. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006 : 20) secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

E. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Makhluk Hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: sifat cahaya, sifat air, cair, padat, gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

F. Pengertian Cahaya

Cahaya adalah salah satu bentuk gelombang. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Cahaya dapat merambat diruang hampa udara karena termasuk jenis gelombang elektromagnetik. Jika cahaya mengenai suatu benda seperti, halnya gelombang mekanik cahaya tersebut dapat dipantulkan dan dibiaskan. Cahaya memiliki beberapa sifat cahaya diantaranya:

1. Cahaya dapat merambat lurus : Jika kita memperhatikan cahaya matahari, maka tampak bahwa berkas cahayanya merambat dengan lurus. Cahaya matahari yang masuk pada ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus.
2. Cahaya dapat dipantulkan : Benda yang mempunyai permukaan licin atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan benda itu tampak sama seperti benda asli. Hal itu terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur.

3. Cahaya dapat dibiaskan : Jika cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan. Dari keterangan di atas, dapat dipahami penyebab sebagian pensil yang dimasukkan pada air terlihat lebih tinggi dari kedudukan yang sebenarnya.
4. Cahaya dapat menembus benda bening : Benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening. Benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap.

G. Karakteristik Pembelajaran IPA dan Hasil Belajar

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya Syaiful (2006:62) adalah kegiatan guru secara terprogram pada desain instuksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup pada kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. (Abdul Majid, 2006:24).

Sedangkan pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2001:57) yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu (Syaiful 2006:63).

1. Pada proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
2. Pada pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut definisi ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan tujuan, belajar bukan hanya mengingat tetapi luas dari itu yakni mengalami. (Oemar 2004 :14).

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang efektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Seperti halnya menurut Syue'eb (2006:27) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya baik perilaku pada bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Adapun menurut Nana (2002:50-54) unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut adalah :

1. Tipe Hasil Belajar Kognitif

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan
- b) Tipe hasil belajar pemahaman
- c) Tipe hasil belajar penerapan
- d) Tipe hasil belajar analisis
- e) Tipe hasil belajar sintesis
- f) Tipe hasil belajar evaluasi

2. Tipe Hasil Belajar Afektif

Ada beberapa tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat dasar sampai tingkat yang lebih kompleks.

1. Kepekaan untuk menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dari bentuk masalah situasi, atau gejala.
2. Jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Pada hal ini termasuk ketepatan

reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3. Penilaian yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Pada evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai.
4. Organisasi yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
5. Karakteristik nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Tipe hasil belajar psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak pada bidang keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada pada kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkah kognisinya sebenarnya ada pada kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah :

a) Faktor Kecerdasan (intelegensi).

Kecerdasan adalah kemampuan hasil belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi, dibandingkan dengan

kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Kartono (1995 : 1) kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Muhibbin (1999:56) berpendapat bahwa intelegensi seorang siswa, semakin besar besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak yang terdapat pada usaha belajar. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

b) Faktor Sikap

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, suka atau tidak suka. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dari diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya

negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.

c) Faktor Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa beban. Menurut Alisuf (1996 : 24) minat adalah kecenderungan yang menetap pada suatu subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang pelajaran tersebut. Menurut Sardiman (1992:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang

siswa untuk menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

d) Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat yaitu berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Pengertian tersebut sesuai apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1986:28) bahwa bakat pada hal ini, lebih dekat pengertiannya dengan kata *attitude*, yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Menurut Muhibbin (1999:136) menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Pada proses belajar, terutama

belajar, keterampilan bakat memegang peranan penting untuk mencapai suatu hal akan prestasi yang baik.

e) Faktor Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya untuk mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi pada belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk belajar.

Pada perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : (a). Motivasi instrinsik, (b). Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nasution (1995 : 73) untuk memberikan motivasi, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan pada diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, lingkungan tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Menurut Slameto (1995:60) pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kecil terkecil pada masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto yang terdapat pada bukunya Strategi Belajar Mengajar (1995 :60) bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman pada keluarga sangat penting pada keberhasilan seorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Hasbullah (1994 : 46) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena pada keluarga inilah

anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sedangkan tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik dari orang tua dan guru sebagai pendidik untuk usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

a. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat pada mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mengajar.

b. Lingkungan masyarakat

Disamping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab pada kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Menurut Kartono (1995:5) berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Waktu penelitian 2 bulan terhitung dari bulan Maret 2012 sampai Mei 2012. Untuk lebih jelas gambaran proses penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian tabel berikut ini.

Tabel 1.3

Jadwal Proses Penelitian Di SDN Negla 3 Kec. Losari Kab. Brebes

Jadwal Pelaksanaan Penelitian	Rencana Kegiatan Penelitian
I. Tanggal : 26 Maret 20012	Meminta ijin kepala sekolah
II. Tanggal : 17 April 2012	Pra Siklus Mata pelajaran IPA
III. Tanggal : 27 April 2012	Siklus I Mata Pelajaran IPA
IV. Tanggal :10 Mei 2012	Siklus II Mata Pelajaran IPA

B. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa 20 orang yaitu, 11 siswa laki-laki, 9 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pra siklus, siklus I,

dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti bersama salah satu observer yaitu wali kelas V yang bernama bapak Edi Junaedi melaksanakan pra siklus terlebih dahulu.

Agar Peneliti dapat mengetahui keberhasilan siswa pada pembelajaran IPA dikelas, pada kegiatan awal pra siklus peneliti menjelaskan materi cahaya kepada siswa. Setelah menjelaskan materi cahaya kepada siswa, peneliti memberikan suatu tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi cahaya yang terdapat pada pembelajaran IPA. Tugas observer disini yaitu, mengamati jalannya penelitian tindakan kelas, dari pra siklus, siklus I, dan sampai siklus II.

Siklus II pada penelitian ini adalah siklus yang terakhir digunakan oleh peneliti, jika pada siklus II ini aktivitas pembelajaran siswa meningkat. Maka peneliti hanya melakukan penelitian sampai siklus II. Karena dianggap telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada aktivitas pembelajaran. Jika pada tiap siklusnya belum ada peningkatan maka peneliti disini dapat menindaklanjuti ke siklus berikutnya. Hasil dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II akan menjadikan perbandingan atas peningkatan keberhasilan siswa pada proses pembelajaran di kelas mata pelajaran IPA dikelas V SDN Negla 3.

C. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Pada penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretif, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat dari parsial dan dipecah kedalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peneliti kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan yang lain. Sugiyono (2007:15)

Untuk membuat perencanaan penelitian, peneliti merencanakan dan menyusunnya berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan hendak dipecahkan serta hipotesis yang diajukan. Adapun perencanaan yang dibuat peneliti untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sifat-sifat cahaya, dengan menerapkan suatu pendekatan model pembelajaran kooperatif. Perencanaan tindakan ini, peneliti menyusun kesiapan untuk

hal yang dibutuhkan selama proses penelitian sampai tuntasnya penelitian. Secara terperinci mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan model pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Peneliti kualitatif, melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Pada interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga pada pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.

Menurut Sugiyono (2007:12) penelitian kualitatif mempunyai karakteristik, yaitu sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).
4. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut

berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi pada waktu penelitian berlangsung. Melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen atau data yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

b. Desain Penelitian

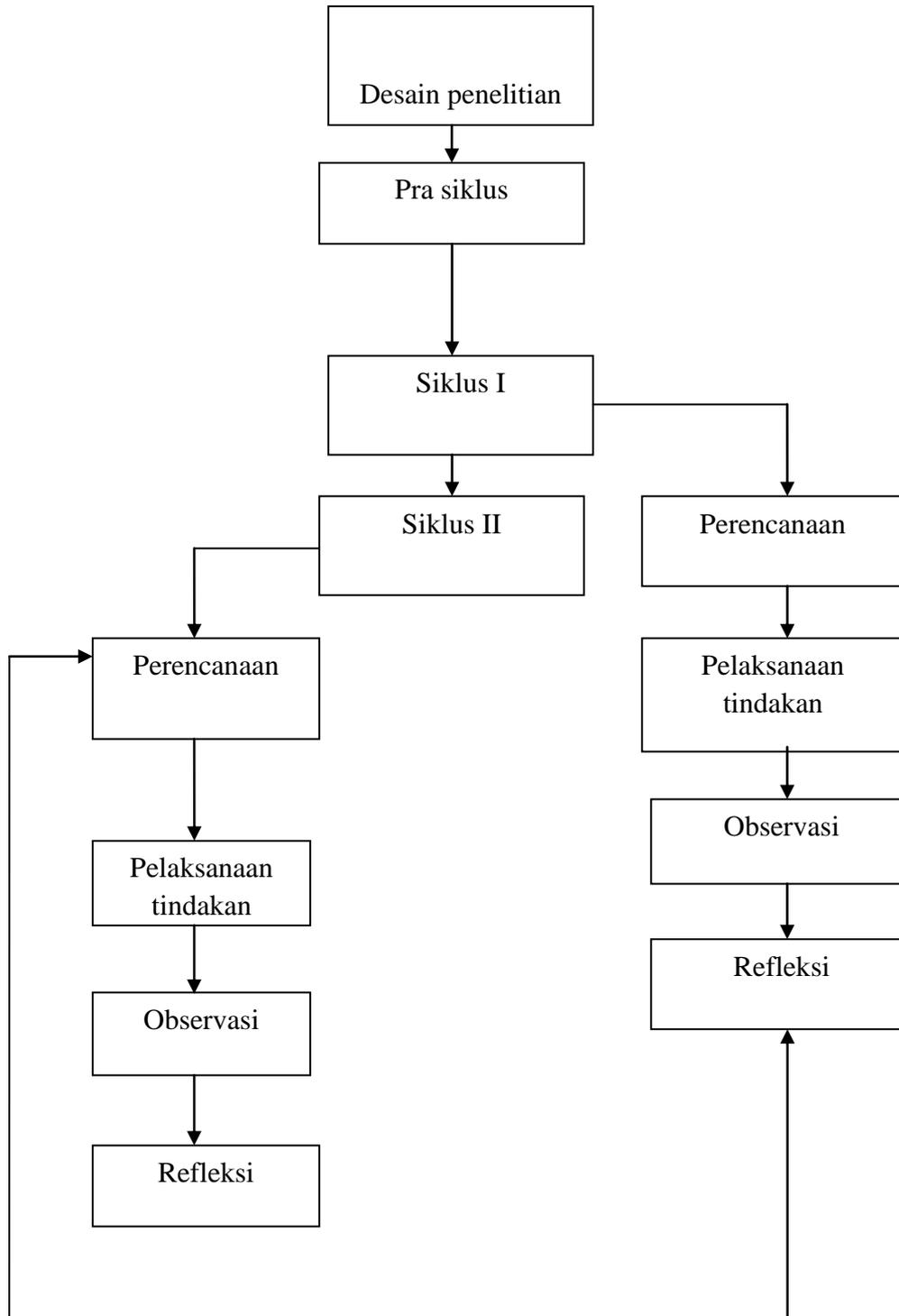
Menurut Hamid Darmadi (2011:12) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan pada perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada hal ini komponen desain penelitian dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menentukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang didalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian dan sebagainya.

Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data. Sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada pada konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran

yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil pada proses penelitian selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan dengan peneliti yaitu menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Model desain penelitian Kemmis dan Taggart menggunakan empat desain penelitian diantaranya. Perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Model Desain Penelitian Tindakan Kelas



Menurut Kemmis dan Taggart Dalam Bukunya Model Desain Penelitian

(1988 :248)

a. Perencanaan

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mendatangi sekolah yang akan dijadikan objek penelitian di kelas V SDN Negla 3. Setelah itu peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Negla 3 dengan objek penelitian siswa kelas V. Peneliti meminta ijin pula kepada wali kelas V agar wali kelas V bersedia ruangan kelas serta siswa kelas V menjadi objek penelitian tindakan kelas, dan wali kelas V siap untuk menjadi observer pada penelitian tindakan kelas ini. Setelah itu, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melihat pedoman silabus yang telah disediakan oleh observer dan peneliti dibimbing untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga telah menyiapkan lembar observasi, tes dan lembar wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas, peneliti melaksanakan segala proses pembelajaran yang telah direncanakan pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan kelas dengan tahap kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan keadaan siswa di kelas terutama sikap duduk belajar, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, mengulang pembelajaran minggu lalu, menyampaikan tujuan

pembelajaran IPA mengenai materi cahaya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas V.

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru menjelaskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi cahaya sebelum melanjutkan pembelajaran dengan materi cahaya, siswa oleh guru diberikan umpan pertanyaan mengenai pengertian cahaya dalam kehidupan sehari-hari dan sekitarnya. Setelah siswa dapat menjawab umpan dari guru, dan siswa dapat mengetahui pengertian cahaya, guru melanjutkan penjelasan materi cahaya. Setelah guru melanjutkan penjelasan materi cahaya, siswa memperhatikan guru yang akan mempraktekkan sifat-sifat cahaya pada kehidupan sehari-hari dan menjelaskan bagaimana asal sumber cahaya. Setelah guru mempraktekkan sifat-sifat cahaya, siswa juga diharapkan dapat mempraktekkan sifat-sifat cahaya dan menjelaskan bagaimana sumber cahaya dan penerapan cahaya pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan penelitian ini, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah guru sampaikan kepada siswa. Setelah itu siswa dapat merangkum apa yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah siswa merangkum apa yang telah dijelaskan oleh guru, siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah mengerjakan soal dari guru, siswa bersama guru membahas soal tersebut. Setelah mengerjakan soal, guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menanyakan materi pembelajaran IPA yang belum jelas.

c. Observasi

Pada observasi ini, peneliti dan observer mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dikelas. Observer juga pada penelitian ini, mengamati kinerja guru untuk menyampaikan penjelasan IPA pada materi cahaya.

d. Refleksi

Langkah ke empat pada refleksi ini, merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat pada observasi. Langkah refleksi ini, berusaha mencari perbaikan tindakan pada proses pembelajaran ke tindakan selanjutnya. Pada kegiatan proses pembelajaran belum tercapai pada tahap refleksi, maka peneliti harus melanjutkan ke tindakan selanjutnya, agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dan tercapai. Dan sebaliknya pada tahap reflektif ini, peneliti sudah merasa tercapai pada proses pembelajaran, maka peneliti tidak usah melanjutkan ke tindakan selanjutnya. Karena, peneliti pada tindakan ini sudah tercapai dengan hasil yang baik.

D. Instrument Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai pada penelitian pendidikan. Pada observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa

fakta alami. Sebaliknya instrumen observasi mempunyai keterbatasan untuk menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti.

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang hati-hati pada hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, terbuka untuk dapat mencatat hal yang muncul baik yang diharapkan atau tidak diharapkan. (Hamid darmadi 2011 :179).

Tujuan melakukan observasi adalah untuk melihat dan mencatat hal fenomena apa yang muncul yang memungkinkan terjadinya perbedaan diantara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

2. Wawancara

Menurut Nasution (1988 :317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Hasil wawancara dicatat sebagai informasi penting pada penelitian. Pada wawancara ini peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja. Pada wawancara terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara lalu di tulis pada catatan penelitian
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Tes

Tes pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka menerima proses belajar mengajar dari guru. Tes juga umumnya untuk mengukur tingkat penguasaan dan kemampuan peserta didik secara individual pada cakupan dan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan oleh para pendidik Aunurrahman (2010:91)

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang terdapat pada penelitian ini diantaranya pengumpulan data, dan validasi data. Peneliti memperoleh data hasil belajar siswa yang akurat dan nyata pada pengolahan data menggunakan data instrumen diantaranya : observasi, wawancara, dan hasil tes siswa pada pembelajaran IPA diolah secara kualitatif dengan rata-rata hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengolahan Hasil Data

Teknik pengolahan hasil data yang terdapat pada penelitian ini diantaranya pengumpulan data, dan validasi data. Peneliti memperoleh data hasil siswa setelah itu data tersebut diolah dan menghasilkan data yang akurat dan jelas. Peneliti pada teknik pengolahan hasil data siswa menggunakan instrumen yang digunakan peneliti diantaranya : observasi, wawancara, hasil tes siswa, diolah secara kualitatif dengan rata-rata hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes siswa terhadap aktivitas pembelajaran siswa selanjutnya diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

F. Metode analisis data

Menurut Sugiyono (2007 : 336) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya ke pada unit-unit dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dapat membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

G. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil fakta yang diperoleh peneliti pada saat meneliti pembelajaran IPA materi cahaya. Ditemukan beberapa penyebab siswa merasakan kejenuhan dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Antara lain, guru masih menggunakan metode ceramah guru tidak melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai, guru tidak melakukan apersepsi, dan mengulang pembelajaran yang lalu, serta guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Untuk mengatasi hal tersebut untuk meningkatkan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah pada pembelajaran IPA materi cahaya di kelas V SDN Negla 3, maka peneliti mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, agar siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang terdapat pada pembelajaran IPA materi cahaya. Siswa dapat belajar dengan teman sebayanya pada satu kelompok, sehingga siswa terlihat aktif dan kompak di kelas pada saat pembelajaran di kelas.

Dengan model pembelajaran kooperatif diterapkan pada pembelajaran di kelas, maka siswa akan mudah memahami dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Pada penelitian ini indikator keberhasilan dapat dilihat dari hasil siklus pembelajaran pertama dan seterusnya, apabila siklus pertama siswa belum berhasil ada peningkatan pembelajaran, maka peneliti yang sebagai guru juga perlu melakukan siklus selanjutnya. Karena siklus pertama dapat dikatakan belum berhasil. Selanjutnya jika siklus berikutnya terdapat peningkatan hasil KKM, maka peneliti tidak usah menindaklanjuti ke siklus berikutnya. Karena pada siklus tersebut peneliti dapat dikatakan telah berhasil pada pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Pra Siklus

Pra siklus merupakan proses pembelajaran sebelum peneliti melangkah ke siklus I. Pada kegiatan pra siklus ini dilaksanakan tanggal 17 April 2012, peneliti belum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Peneliti menggunakan metode ceramah yang sering digunakan oleh wali kelas V pada saat menerangkan pembelajaran IPA di kelas. Data pra siklus yang diperoleh akan dijadikan perbandingan pada saat siklus I dan siklus II berlangsung. Peneliti memperoleh data untuk pembelajaran IPA materi cahaya di kelas V SDN Negla 3 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Ketika peneliti mengawali penelitian dengan pra siklus, peneliti dan observer menemukan data hasil belajar IPA di bawah KKM yang telah ditetapkan dari sekolah. Peneliti dapat mengetahui hasil data kelas V diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru wali kelas V dan hasil tes siswa berupa tanya jawab.

Aktivitas siswa pada saat pra siklus berlangsung di kelas pembelajaran IPA materi cahaya :

- a. Siswa belum terlihat aktif dan masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan materi cahaya.
- b. Banyak siswa yang terlihat diam dan tidak peduli dengan apa yang dijelaskan oleh guru.
- c. Banyak siswa yang bercanda, mengobrol dan tiduran pada saat guru menjelaskan.
- d. Siswa belum berani untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Setelah peneliti mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA dikelas, maka pada pra siklus ini peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran yaitu :

- a. Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran IPA tentang cahaya untuk kelas V. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan tidak mengulang pembelajaran materi IPA yang telah dibahas minggu lalu. Langsung membahas materi cahaya yang akan dibahas kali ini.
- b. Pada saat guru menjelaskan siswa terlihat belum mengerti dan merasa kesulitan
- c. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, siswa masih diam dan malas untuk bertanya.
- d. Pada awal pembelajaran IPA materi cahaya guru masih menggunakan metode ceramah, dan bisa dilihat siswa merasa jenuh dan bosan.

Setelah akhir pembelajaran IPA dapat dilihat hasil pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hasil dari pra siklus yang

didapatkan yaitu, hasil belajar siswa belum ada peningkatan dan masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Selain itu siswa terlihat belum menyukai pembelajaran IPA. Dari hasil paparan pra siklus ini, maka peneliti akan berlanjut ke siklus I untuk diberikan tindakan upaya perbaikan untuk mengatasi kesulitan siswa.

2. Paparan Siklus I

a. Deskripsi

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 April 2012, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sebelum pembelajaran dimulai guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas, selanjutnya guru menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran yang akan dijelaskan. Pada pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh seorang observer, observer disini mengamati pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Selanjutnya guru membuat kelompok belajar untuk pembelajaran IPA dengan membagi 5 kelompok. Pada setiap kelompok hal yang diharapkan siswa dapat bekerjasama dan membantu temannya untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka sering temukan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami dan mendiskusikan tugasnya bersama-sama teman kelompoknya.

Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan keadaan siswa dikelas, guru mengecek kehadiran siswa dikelas, menyampaikan apersepsi

dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa. Setelah itu sebelum berlanjut ke materi yang akan disampaikan, guru mengulas kembali pembelajaran yang lalu. Setelah mengulas pembelajaran yang lalu, guru menjelaskan materi cahaya dan melakukan tanya jawab seputar cahaya yang mereka ketahui. Selanjutnya, guru mempraktekkan alat peraga yang berkaitan tentang materi cahaya. Pada saat guru mempraktekkan alat peraga mengenai cahaya, siswa dengan dibimbing oleh guru mencoba mempraktekkan alat peraga tersebut, dan dapat mempresentasikannya di depan kelas. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok latihan pada buku paket IPA untuk dikerjakan kelompok. Selama siswa melakukan tugas dan berdiskusi dengan kelompoknya, guru berkeliling pada setiap kelompok untuk mengamati dan membimbing serta mengarahkan penjelasan kepada kelompok yang kesulitan belajar serta memberikan motivasi kepada setiap kelompok.

Selanjutnya setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, siswa dan kelompoknya mempresentasikan serta menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah siswa dapat mempresentasikan dan menjelaskan hasil diskusi, guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran IPA yang telah dijelaskan di depan kelas dengan menyamakan apersepsi dan pendapat siswa. Dengan

kegiatan observasi ini peneliti dapat mengetahui berhasilnya atau tidaknya siswa memahami tentang pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya.

Pada pelaksanaan siklus I sudah ada sedikit peningkatan, siswa mulai ada yang bertanya, siswa dapat mengutarakan pendapatnya pada guru dan teman kelompoknya, serta siswa tersebut memberikan arahan kepada temannya yang belum mengerti sehingga temannya dapat memahami dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan siklus I, peneliti mendapatkan temuan analisis selama kegiatan observasi berlangsung dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi yang akan dijelaskan kepada siswa
- 2) Ketika guru menjelaskan materi banyak siswa yang diam, malu dan masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif yang guru terapkan pada siklus I ini
- 3) Guru sudah dapat mengembangkan materi cahaya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran
- 4) Guru mulai membimbing siswa agar siswa bisa mengutarakan pengetahuan pendapatnya dan menuangkan ide kreatif mereka pada saat

pembelajaran dan hasilnya siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

- 5) Pada saat diskusi berlangsung, kekompakan dan kerjasama siswa untuk mengerjakan tugas kelompok belum terlihat.
- 6) Pada tahap pelaksanaan, guru memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan ide pengetahuan mereka
- 7) Siswa masih malu untuk mengutarakan pengetahuan mereka mengenai cahaya
- 8) Guru menyiapkan bahan alat peraga mengenai cahaya

b. Refleksi

Hasil analisis data siklus I yang diperoleh peneliti pada pembelajaran IPA di kelas, siswa masih banyak yang mendapatkan hasil di bawah KKM yaitu 65. Hasil yang diperoleh dari siklus I, siswa mendapatkan nilai 60. Pada kegiatan siklus I, siswa masih ada yang merasa kesulitan dan ada juga yang sudah mulai berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Setelah melihat hasil dari siklus I maka peneliti akan menindaklanjuti ke siklus berikutnya. Peneliti akan lebih memantapkan lagi materi yang akan diajarkan, dan akan lebih memantapkan lagi pemahaman siswa tentang kelompok belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus berikutnya, peneliti akan memperbaiki pembelajaran dan memberikan upaya untuk mengatasi perbaikan pembelajaran.

3. Paparan Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2012. Setelah dikemukakan hasil dari siklus I, maka peneliti akan memantapkan lagi model pembelajaran kooperatif yang terdapat pada pembelajaran IPA, dan menindaklanjuti perubahan pada siklus II.

a. Deskripsi

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan tindakan terakhir dari rencana penelitian tindakan kelas (PTK). Guru bersama observer wali kelas V menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V, menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selanjutnya peneliti menyiapkan materi pembelajaran IPA mengenai cahaya. Guru mengkondisikan kembali ruang kelas dengan membagi 5 kelompok, setelah guru membagi kelompok selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan apersepsi serta tujuan pembelajaran IPA yang akan dijelaskan.

Selanjutnya guru mengulas kembali pembelajaran IPA minggu lalu dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali dan dapat menyampaikan pengetahuan mereka tentang cahaya. Selanjutnya guru menjelaskan materi cahaya yang akan dibahas kepada siswa. Setelah menjelaskan materi cahaya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi cahaya yang belum dipahami dan dimengerti. Setelah mengadakan kesempatan tanya jawab, guru

menyiapkan alat peraga mengenai cahaya, lalu mempraktekkanya di depan siswa. Setelah siswa melihat bagaimana guru mempraktekkan alat peraga mengenai cahaya. Siswa dibimbing oleh guru agar bisa mempraktekkan serta mempresentasikan bagaimana alat peraga mengenai cahaya dapat bekerja.

Setelah guru mempraktekkan alat peraga mengenai cahaya, guru membagikan soal di buku LKS (lembar kerja siswa) untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, guru meminta siswa agar mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan kelompok lainya boleh menyangga apabila jawaban kelompok tersebut tidak sesuai dengan hasil kelompok mereka, guru bertugas sebagai fasilitator, membantu dan mengarahkan serta menyimpulkan apa yang telah didiskusikan oleh siswa tersebut.

Setelah siswa mengerjakan tugas LKS guru memberikan lembar soal tes kepada siswa, soal tersebut diisi oleh individual masing-masing. Tujuan dari lembar soal tersebut, agar guru dapat mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pembelajaran IPA.

Dengan adanya pemantapan kembali untuk perbaikan-perbaikan yang terdapat pada pembelajaran IPA dari hasil siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan supaya kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan tercapainya keberhasilan serta ketuntasan belajar siswa pada siklus II menjadi lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya.

b. Analisis

- 1) Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan materi yang akan dijelaskan kepada siswa
- 2) Guru menyiapkan alat peraga yang berkaitan dengan materi cahaya
- 3) Siswa memanfaatkan alat peraga IPA sebagai penunjang pembelajaran IPA, agar belajar siswa mulai semangat dengan menggunakan alat peraga IPA.
- 4) Siswa mulai terbiasa belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif
- 5) Guru mulai membimbing siswa, agar siswa bisa mengutarakan pengetahuan pendapatnya dan menuangkan ide kreatif mereka pada saat pembelajaran.
- 6) Guru menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu wawancara, observasi dan tes.
- 7) Pada tahap pelaksanaan, guru memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan ide pengetahuan mereka.
- 8) Siswa terlihat mampu bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan kegiatan tugas kelompok.
- 9) Siswa sudah mulai berani dan terbiasa untuk mengutarakan pengetahuan mereka mengenai cahaya dan siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Reflektif

Berdasarkan hasil analisis siklus II, siswa sudah mulai ada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa banyak yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 95. Siswa sudah dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Penguasaan materi pembelajaran IPA sudah mulai ada peningkatan. Bermanfaatnya alat peraga bagi siswa untuk menunjang pembelajaran siswa tersebut.

Dari hasil data siklus 2 yang peneliti peroleh, data hasil diskusi sudah mulai ada peningkatan, maka guru tidak usah melanjutkan ke siklus selanjutnya. Siklus 2 ini sudah cukup untuk mengatasi perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Sudah dapat meningkatkan hasil KKM pembelajaran IPA.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Hasil Penelitian pada tahap Pra siklus sebelum melangkah pada Siklus I, pada siklus I peneliti belum menerapkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPA materi cahaya, peneliti menggunakan metode ceramah yang sering digunakan oleh wali kelas V. Pada pembelajaran pada pra siklus, siswa belum ditunjang dengan alat peraga IPA. Sehingga siswa merasa kesulitan memahami pembelajaran IPA tanpa alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa tersebut.

Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah, diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran IPA, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil penelitian yang diharapkan guru masih belum tercapai, karena pada pembelajaran IPA guru masih menggunakan metode ceramah. Pada saat pembelajaran, siswa merasa jenuh, bosan dan belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru, siswa juga belum terlihat komunikatif, aktif, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran IPA, siswa masih banyak yang diam, mengobrol dan belum berani untuk bertanya.

Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa, pada pra siklus ini, guru memberikan soal tes latihan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran IPA. Selain itu juga tes dapat membantu guru agar guru mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran di kelas dapat meningkat sesuai KKM yang ditentukan guru yaitu 65, atau aktivitas siswa dan hasil pembelajaran siswa masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru.

Setelah tes dilakukan oleh guru, dan siswa tersebut telah selesai mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Hasil tes yang diperoleh pada pra siklus ini, masih di bawah KKM siswa banyak yang mendapat nilai di bawah 50. Setelah guru mengetahui hasil tes siswa, guru akan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran. Guru disini, akan menerapkan model

pembelajaran kooperatif, dengan tujuan model pembelajaran kooperatif diterapkan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat diatas nilai KKM 65 diharapkan pembelajaran di kelas menjadi kondusif, siswa juga merasa senang dan menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif di kelas. Setelah guru melakukan tahap Pra siklus guru menindaklanjuti ke siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I dan siklus II diharapkan oleh guru adanya peningkatan serta perubahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran dibandingkan pada siklus-siklus sebelumnya.

Tabel 1.5
DATA PEROLEHAN PRASIKLUS KELAS V

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Wahid	65	✓	-
2	Adi Risna	30	-	✓
3	Ahmad Al muarif	20	-	✓
4	Aliyah Nurfalalah	40	-	✓
5	Aris Sulaeman	50	-	✓
6	Cahya	30	-	✓
7	Dadang Guniawan	40	-	✓
8	Dahlia	60	-	✓
9	Dewi Nur'aeni	60	-	✓
10	Diana Arum Sari	50	-	✓
11	Euis Susan	50	-	✓
12	Heni Widianti	40	-	✓
13	Iing Kurniawan	60	-	✓
14	Ilham Hanif Herudin	20	-	✓
15	Indrianto	30	-	✓
16	Irin M Fajrin	40	-	✓
17	Jeni	60	-	✓
18	Melinda Nur. S	20	-	✓
19	Rendikan	50	-	✓
20	Sindi Hani	60	-	✓
	JUMLAH	875		
	Rata-Rata	43,75		

Dari hasil tabel prasiklus di atas dapat dianalisis nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada pra siklus sebesar 43,75. Siswa yang memperoleh nilai 65 yaitu 1 siswa (5%), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 4 siswa yaitu (20%), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 4 siswa yaitu (20%), siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 3 siswa yaitu (15%), siswa yang memperoleh nilai 20 sebanyak 3 siswa yaitu (15%). Kesimpulan hasil yang diperoleh dari prasiklus, hasil pembelajaran siswa belum mengalami kenaikan masih dibawah nilai KKM. Pada prasiklus, siswa yang tuntas untuk pembelajaran IPA hanya 1 orang dari 20 siswa yaitu (5%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa yaitu (95%). Setelah mengetahui hasil dari prasiklus, maka guru menindaklanjutinya ke siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Diharapkan pada siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada siklus I hasil yang didapatkan siswa mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya, dan mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

2. Siklus I

Hasil penelitian dari Pra siklus sudah diketahui oleh guru, maka guru menindaklanjuti ke tahap siklus I. Pada siklus I dapat diketahui jumlah siswa di kelas 20, siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 9 siswa. Proses pembelajaran pada kegiatan siklus I pembelajaran IPA tentang materi cahaya. Diharapkan pada pembelajaran IPA, siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian cahaya yang terdapat pada pembelajaran IPA. Pada kegiatan pembelajaran siklus I, guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif, dengan ditunjang alat peraga yang berkaitan dengan materi cahaya. Selain alat peraga yang menjadi penunjang pembelajaran IPA, guru juga menggunakan diskusi, dan tanya jawab pada pembelajaran di kelas.

Setelah model pembelajaran kooperatif diterapkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran IPA, sudah mulai meningkat dan siswa telah banyak memahami tentang pembelajaran IPA. Alat peraga pada pembelajaran IPA, digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran di kelas. Sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru mencoba menggunakan metode ceramah. Hasil dari metode ceramah siswa merasa jenuh, bosan pada pembelajaran IPA.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif, siswa dibagikan kelompok yang heterogen. Ketika siswa diberikan tugas kelompok oleh guru, siswa terlebih dahulu mendiskusikannya bersama teman satu

kelompok, bagi siswa yang kurang paham tidak lagi pasif. Siswa tersebut menanyakan kepada temanya, hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I Siswa terlihat komunikatif, aktif dan kreatif sehingga siswa tersebut pada pembelajaran IPA sering membuat alat peraga sendiri untuk menunjang pembelajaran IPA itupun dibimbing oleh gurunya.

Hasil yang ditemukan pada siklus I, siswa terlihat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Siswa lebih semangat belajar, termotivasi juga dengan dibantu oleh kelompoknya serta alat peraga yang menunjang pembelajaran IPA. Ada beberapa hal yang guru harus pahami, untuk menunjang pembelajaran yang aktif, dan kreatif. Guru mengajarkan pembelajaran di kelas, harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan di kelas. Guru perlu memberikan bimbingan motivasi serta arahan kepada siswanya, guru juga harus aktif, kreatif mengembangkan ide model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lancar, serta pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Tabel 1.6
DATA PEROLEHAN SIKLUS I KELAS V

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Wahid	75	✓	-
2	Adi Risna	70	✓	-
3	Ahmad Al muarif	69	✓	-
4	Aliyah Nurfalaha	60		✓
5	Aris Sulaeman	70	✓	-
6	Cahya	50	-	-
7	Dadang Guniawan	75	✓	-
8	Dahlia	60	-	✓
9	Dewi Nur'aeni	60	-	✓
10	Diana Arum Sari	60	-	✓
11	Euis Susan	60	-	✓
12	Heni Widianti	70	✓	-
13	Iing Kurniawan	60	-	✓
14	Ilham Hanif Herudin	55	-	✓
15	Indrianto	40	-	✓
16	Irin Muhammad Fajrin	40	-	✓
17	Jeni	70	✓	-
18	Melinda Nur. S	80	✓	-
19	Rendikan	50	-	✓
20	Sindi Hani	75	✓	-
	JUMLAH	1249		
	RATA-RATA	62,45		

Dari hasil tabel siklus I di atas dapat dianalisis nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 62,45. Siswa yang memperoleh nilai 80 yaitu 1 siswa (5%), siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa yaitu (15%), siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 siswa yaitu (20%), siswa yang memperoleh nilai 69 yaitu 1 siswa (5%), siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 6 siswa yaitu (30%), siswa yang mendapat nilai 55 yaitu 1 siswa (5%), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 siswa yaitu (10%), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 siswa yaitu (10%). Kesimpulan hasil yang diperoleh dari siklus I, hasil pembelajaran siswa mengalami kenaikan dari hasil siklus sebelumnya. Siswa dalam pembelajaran IPA di kelas sudah terlihat ada peningkatan, baik hasil pembelajaran, aktivitas belajar dan perubahan tingkah laku dalam belajar, siswa juga sudah mulai berani bertanya kepada guru saat belajar, selain itu siswa sudah bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif di dalam belajar dengan membagi kelompok. Siswa juga pada siklus I sudah terbiasa bekerjasama memecahkan soal pelajaran di kelompoknya. Hasil siklus I siswa yang tuntas untuk pembelajaran IPA sebanyak 9 siswa dari 20 siswa yaitu (45%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa yaitu (55%). Setelah mengetahui hasil dari siklus I, maka guru menindaklanjutinya ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Diharapkan pada siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada siklus I hasil yang didapatkan siswa

mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya, dan mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

3. Siklus II

Setelah tahap kegiatan siklus I dapat dilaksanakan, hasil dari siklus I sudah dapat diketahui. Guru melanjutkan ke siklus yang terakhir, yaitu siklus II. Pada kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II, siswa tidak merasa kesulitan menjawab pertanyaan guru ataupun menjawab soal tes yang diberikan secara kelompok atau individual. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif. Pada pembelajaran IPA, guru menjelaskan pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya, setelah menjelaskan pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya, guru menugaskan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pada tindakan siklus II, siswa belajar secara berkelompok sesuai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dengan seringnya siswa diberikan latihan soal secara individual ataupun kelompok, siswa akan terbiasa dan mudah untuk mengerjakan soal. Karena siswa sudah sering terlatih dengan soal-soal yang sulit. Pada saat siswa menjelaskan pembelajaran IPA mengenai cahaya, siswa merasa mudah memahami pembelajaran cahaya dengan dibantu alat peraga yang dapat menunjang siswa. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada akhir pembelajaran, pada evaluasi ini guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah itu siswa dapat menyimpulkan apa yang telah siswa dapatkan selama pembelajaran.

Tabel 1.7
DATA PEROLEHAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Wahid	95	✓	-
2	Adi Risna	90	✓	-
3	Ahmad Al muarif	70	✓	-
4	Aliyah Nurfalah	80	✓	-
5	Aris Sulaeman	80	✓	-
6	Cahya	70	✓	-
7	Dadang Guniawan	80	✓	-
8	Dahlia	70	✓	-
9	Dewi Nur'aeni	70	✓	-
10	Diana Arum Sari	80	✓	-
11	Euis Susan	70	✓	-
12	Heni Widianti	70	✓	-
13	Iing Kurniawan	70	✓	-
14	Ilham Hanif Herudin	100	✓	-
15	Indrianto	70	✓	-
16	Irin Muhammad Fajrin	90	✓	-
17	Jeni	80	✓	-
18	Melinda Nur. S	90	✓	-
19	Rendikan	60	-	✓
20	Sindi Hani	70	✓	-
	JUMLAH	1555		
	RATA –RATA	77,75		

Dari hasil tabel siklus II di atas dapat dianalisis nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 77,75. Siswa yang memperoleh nilai 100 yaitu 1 siswa (5%), siswa yang memperoleh nilai 95 yaitu 1 siswa (5%), siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 siswa yaitu (15%), siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 5 siswa (25%), siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 9 siswa yaitu (45%), siswa yang mendapat nilai 60 1 siswa (5%). Kesimpulan hasil yang diperoleh dari siklus II, hasil pembelajaran siswa mengalami kenaikan dari hasil siklus sebelumnya. Siswa dalam pembelajaran IPA di kelas sudah terlihat ada peningkatan, baik hasil pembelajaran, aktivitas belajar dan perubahan tingkah laku dalam belajar, siswa juga sudah mulai berani bertanya kepada guru saat belajar, selain itu siswa sudah bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif di dalam belajar dengan membagi kelompok. Siswa juga pada siklus I sudah terbiasa bekerjasama memecahkan soal pelajaran di kelompoknya.

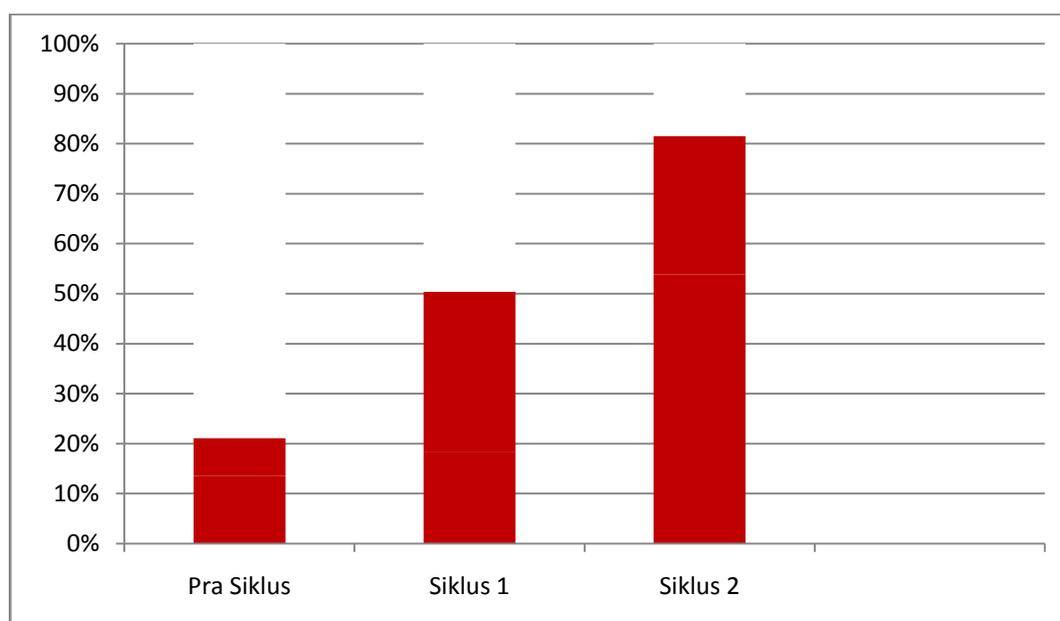
Hasil siklus II siswa yang tuntas untuk pembelajaran IPA sebanyak 19 siswa dari 20 siswa yaitu (95%), dan siswa yang tidak tuntas 1 siswa yaitu (5%) dengan memperoleh nilai 60 dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Setelah mengetahui hasil dari siklus II, terdapat peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus II dikatakan telah berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 65. Maka guru tidak usah melanjutkan ke siklus selanjutnya. Siklus 2 ini sudah cukup untuk mengatasi

perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II sudah dapat meningkatkan hasil KKM pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik p data hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II mata pelajaran IPA terdapat peningkatan dari siklus ke siklusnya.

Tabel 1.8

Grafik Data Hasil Rata-Rata Per siklus Mata pelajaran IPA SDN Negla 3

Kecamatan Losari Kabupaten Brebes



C. Sintesis dan Konfirmasi

Pada pelaksanaan penelitian ini, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk diterapkan serta dikembangkan pada pembelajaran IPA pada materi cahaya. Hasil pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dibandingkan siklus sebelumnya. Pada saat guru menerapkan model

pembelajaran Kooperatif, aktivitas pembelajaran siswa di kelas meningkat, siswa mendapat nilai yang baik pada pembelajaran IPA. Siswa tersebut meningkat hasil pembelajarannya, karena siswa tersebut sudah mulai terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru di kelas. Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa berlatih dengan soal-soal tes latihan yang sering guru berikan, baik latihan soal kelompok maupun soal latihan individual.

Peningkatan hasil belajar didukung oleh adanya aktivitas serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, ditunjang pula oleh alat peraga yang berkaitan dengan materi cahaya. Setelah guru selesai menjelaskan pembelajaran, guru menugaskan siswa secara individu atau kelompok untuk mempraktekkan alat peraga yang telah diperagakan oleh gurunya. Siswa disini mencoba untuk membuktikan penerapan cahaya dan sifat-sifat cahaya pada kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa tersebut mempresentasikanya di depan kelas. Hal ini membuat siswa menjadi senang dan menyukai pembelajaran IPA, siswa terlihat mudah memahami tentang pembelajaran IPA jika menggunakan alat peraga yang menunjang kegiatan belajar siswa tersebut. Guru disini harus bisa aktif dan kreatif untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang bervariasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Hasil belajar akan meningkat, jika siswa selalu diberikan motivasi belajar oleh guru di kelas. Pada saat mengajar guru harus sering memberikan motivasi dan semangat belajar untuk siswanya, agar siswa di kelas termotivasi belajar, guru pada saat mengajar harus bisa menerapkan, menggunakan serta mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa.

Karena motivasi merupakan pendorong untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi siswa sudah bisa mengamati, memahami, dan menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Negla 3 mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model pembelajaran Kooperatif maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari paparan hasil data yang diperoleh peneliti, setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di kelas V sdn Negla 3 Kec. Losari Kab. Brebes hasil pembelajaran siswa meningkat diatas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, aktivitas pada pembelajaran di kelas meningkat setiap siklusnya.
2. Dari paparan hasil data yang diperoleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif aktivitas siswa masih kurang, siswa terlihat bosan, jenuh pada pembelajaran IPA, siswa juga belum berani untuk bertanya pada guru. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif pada siklus I dan II aktivitas siswa meningkat, siswa sudah mulai berani bertanya pada pembelajaran IPA di kelas. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif diperoleh rata-rata kelas pra siklus sebesar 43,75, siklus I menjadi 62,45 siklus II menjadi 77,75.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif hasil pembelajaran dibawah KKM yaitu 65, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif hasil pembelajaran mata pelajaran IPA meningkat setiap siklusnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pada upaya perbaikan Proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang cahaya. Ada beberapa hal yang perlu di sampaikan sebagai saran antara lain :

1. Guru hendaknya menyiapkan silabus, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan menyiapkan materi yang akan dibahas kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru dapat mengkondisikan siswa dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.
2. Guru hendaknya memilih metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Selain itu membantu siswa untuk lebih paham pada materi-materi yang diajarkan.
3. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa dapat memecahkan masalah secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrani.1996. *Prosedur Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Abdillah. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Anita. 2000. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Djahri K. 2004. *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dan Efesien*.Bandung : Alfabeta
- Djiwandono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamid darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung
- Hasbullah. 1994. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Raja Grasindo Persada
- Haryati Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada KTSP*. Jakarta : GP Press
- Johson E. B.1993. *Cooperative Learning in the Clasroom*.Virginia : Association for
Supervision and Curriculum Development
- Juliati. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Kartono. 1995. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Muhammad Nur. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University press
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grasindo Persada
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 1995. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media
- Ngalim Purwanto. 1986.*Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya

Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Sardiman. 1992. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta

Sharan Y.1990.*Group Invetigation Expands Cooperative Learning* . Educational Leadership

Slameto. 1995. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima

Soemantri M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PPS-UPI dan Remaja Rosdakarya

Stahl R.J 1994. *Cooperative Learning in Social Studie : A Handbook for teacher United States of America* : Addison Wesley Publishing Company Inc

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Surya. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta : Rhineka Cipta

Sutardi dkk. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syaiful. 2006. *Pengertian Hasil Belajar*. Jakarta : Gunung Agung

Syu'eb. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo

Wahidin. 2006. *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : Sanggga Buana

Zaini Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: KTSP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Pembelajaran pra Siklus



Pembelajaran Siklus I peneliti sedang menjelaskan pembelajaran IPA



Siswa terlihat belum konsentrasi pada pembelajaran IPA pada siklus I



Pembelajaran siklus II

Guru menjelaskan pembelajaran IPA pada siklus II



Kondisi siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung pada Siklus II

Siswa terlihat konsentrasi dan antusias pada pembelajaran IPA



Siswa mulai terlihat bekerjasama dengan temanya untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti pada



Siswa terlihat konsentrasi belajar pada siklus II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

A. Wawancara Pembelajaran

1. Pada pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran IPA model pembelajaran apa yang sering digunakan Bapak/Ibu pada pembelajaran di kelas ?

Jawaban :

2. Saya akan melakukan penelitian dengan mengambil model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan Model pembelajaran Kooperatif ?

Jawaban :

3. Bagaimana respon siswa terhadap kerja kelompok pada pembelajaran IPA yang dilakukan dikelas ?

Jawaban :

4. Menurut Bapak/Ibu, Model Pembelajaran Kooperatif yang saya gunakan pada penelitian pembelajaran dikelas dapat meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) pembelajaran IPA, yang telah ditetapkan pada pembelajaran IPA dengan nilai 65 ?

Jawaban :

Jawaban :

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran Kooperatif yang saya gunakan pada pembelajaran IPA dapat menghabiskan waktu?

Jawaban :

Brebes, April 2012

Mengetahui

Guru kelas V

Peneliti

Edi Junaedi
NIP : 195309031977011002

Euis Sulastri
NIM : 07480012

Tabel 1.9

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sangat baik (SB), baik (B), Cukup (C), kurang (K), sangat kurang (SK), sesuai dengan keterampilan pembelajaran IPA .

No	Aspek Asessmen	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)
1	Keaktifan siswa pada pelajaran IPA					
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru.					
3	Siswa berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan pertanyaan soal tes pada lembar IPA .					
4	Siswa bertanya mengenai materi IPA yang belum jelas dan mengerti					
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru..					
6	Siswa menyajikan hasil diskusi di depan kelas.					
7	Siswa memberikan sanggahan.					
8	Siswa membuat rangkuman.					

Keterangan :

1. SB = (Sangat Baik), jika siswa ikut peran serta dalam proses pembelajaran secara timbal balik.
2. B = (Baik), jika siswa hanya bertanya mengenai pembelajaran.
3. C = (Cukup), jika siswa hanya memperhatikan pembelajaran saja.
4. D = (Kurang), jika siswa kurang memperhatikan terhadap pembelajaran.
5. SK = (Sangat Kurang), jika siswa berbuat menyimpang dalam proses pembelajaran.

Brebes, Mei 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Negla 3

Observer

H. Edy Sudardjo, S.Pd

NIP. 19570506197911 1 002

Edi Junaedi

NIP : 195309031977011002

Peneliti

Euis Sulastri

Nim : 07480012

Tabel 1.10

LEMBAR OBSERVASI GURU

Berilah tanda cek lis (\checkmark) pada kolom yang tersedia apabila penampilan guru sesuai dengan kegiatan / pernyataan di bawah ini.

No	Aktivitas Guru	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru melakukan tanya jawab untuk menjelaskan materi IPA			
2	Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan apersepsi, tujuan pembelajaran dan pengetahuan tentang cahaya dan sifat cahaya			
3	Guru membentuk kelompok belajar yang heterogen.			
4	Guru memfasilitasi kerja kelompok yang efektif			
5	Guru mengamati kegiatan secara individual dan kelompok			
6	Guru memberikan arahan kepada siswa yang menjawab salah.			
7	Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA materi cahaya			
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
9	Guru menghargai pendapat siswa dalam diskusi dan dalam menyampaikan pendapat			
10	Guru menyimpulkan pendapat yang dibuat siswa.			

Brebes, Mei 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Negla 3

Observer,

H. Edy Sudardjo, S.pd

NIP. 19570506197911 1 002

Edi Djunaedi

NIP : 195309031977011002

Peneliti

Euis Sulastr

Nim :07480012

LEMBAR KERJA KELOMPOK SISWA

Siklus I

Pokok Bahasan : Cahaya

Kelas/Semester : V/II

Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif

A. Tujuan

Benda Yang Tembus Cahaya Dan Tidak Tembus Cahaya

B. Tugas

Kelompokan benda-benda dibawah ini yang termasuk benda yang tembus cahaya dan tidak tembus cahaya dan berilah ceklis

No	Nama Benda	Tembus Cahaya	Tidak Tembus Cahaya
1.	Gelas bening		
2.	Gelas berwarna		
3.	Kaleng susu		
4.	Karton		
5.	Batu		
6.	Plastik bening		
7.	Potongan triplek		

Pertanyaan

- a. Apa saja benda-benda yang dapat ditembus cahaya?
- b. Apa saja benda-benda yang tidak tembus cahaya ?

Nama kelompok :

Tabel 1.11
Hasil Penilaian Kelompok LKS Hal 15
Siklus I

No	Nama Kelompok	Anggota	Nilai
1	Mars	Abdul Wahid, Adi Risna, Ahmad Al Muarif, Aliyah Nurfalah, Aris Suleman	90
2	Bumi	Cahaya, Dadang Guniawan, Dahlia, Dewi Nur'aeni, Diana Arum Sari	80
3	Pluto	Euis Susan, Heni Widianti, Iing Kurniawan, Ilham Hanif Herudin, Indrianto	60
4	Yupiter	Irin Muhammad Fajrin, Jeni, Melinda Nur. S, Rendikan, Sindihani	70
Rata – rata Nilai Kelompok			75

LEMBAR KERJA KELOMPOK SISWA

Siklus II

Pokok Bahasan : Cahaya

Kelas/Semester : V/II

Model Pembelajaran : Model pembelajaran Kooperatif

A. Tujuan

Benda Yang Tembus Cahaya Dan Tidak Tembus Cahaya

B. Tugas

Kelompokan benda-benda dibawah ini yang termasuk benda yang tembus cahaya dan tidak tembus cahaya dan berilah ceklis

No	Nama Benda	Tembus Cahaya	Tidak Tembus Cahaya
1.	Gelas bening		
2.	Gelas berwarna		
3.	Kaleng susu		
4.	Karton		
5.	Batu		
6.	Plastik bening		
7.	Potongan triplek		

Pertanyaan

a. Apa saja benda-benda yang dapat ditembus cahaya?

b. Apa saja benda-benda yang tidak tembus cahaya ?

Nama kelompok :

Tabel 1.12
Hasil Penilaian Kelompok LKS Hal 15
Siklus II

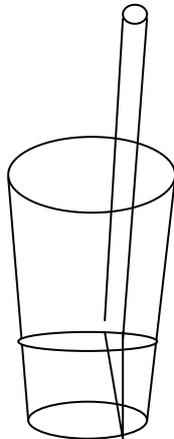
No	Nama Kelompok	Anggota	Nilai
1	Mars	Abdul Wahid, Adi Risna, Ahmad Al Muarif, Aliyah Nurfalah, Aris Suleman	100
2	Bumi	Cahaya, Dadang Guniawan, Dahlia, Dewi Nur'aeni, Diana Arum Sari	80
3	Pluto	Euis Susan, Heni Widiанти, Iing Kurniawan, Ilham Hanif Herudin, Indrianto	90
4	Yupiter	Irin Muhammad Fajrin, Jeni, Melinda Nur. S, Rendikan, Sindihani	90
Rata – rata Nilai Kelompok			72,5

LEMBAR LATIHAN SOAL IPA**Pra Siklus**

Nama :

Kelas :

1. Berikut ini sumber cahaya berasal dari
2. Jelaskan apa yang dimaksud cahaya
3. Sebutkan sifat-sifat cahaya
4. Berilah contoh cahaya dapat menembus benda bening
5. pada gambar dibawah ini adalah contoh sifat cahaya dapat ...



LEMBAR LATIHAN SOAL IPA**Siklus I**

Nama :

Kelas :

1. Berikut ini sumber cahaya berasal dari
2. Jelaskan apa yang dimaksud cahaya
3. Sebutkan sifat-sifat cahaya
4. Berilah contoh cahaya dapat menembus benda bening
5. pada gambar dibawah ini adalah contoh sifat cahaya dapat ...



LATIHAN SOAL IPA**Siklus II****Nama :****Kelas :**

1. Berikut ini sumber cahaya berasal dari
2. Jelaskan apa yang dimaksud cahaya
3. Sebutkan sifat-sifat cahaya
4. Berilah contoh cahaya dapat menembus benda bening
5. pada gambar dibawah ini adalah contoh sifat cahaya dapat ...



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pra Siklus

Nama Sekolah : SDN Negla 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2X35 menit

A. Standar Kompetensi

Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

- Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna dan gelap)
- Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan pengertian cahaya
- Siswa dapat membuktikan sifat-sifat cahaya melalui alat peraga

E. Materi Pokok

- Pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya

F. Metode Pembelajaran

- Model ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa
- b. Guru mengabsen kehadiran siswa
- c. Guru mengulas kembali pembelajaran minggu lalu
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
- e. Guru membagikan kelompok

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dijelaskan
- b. Guru menyampaikan pembelajaran IPA mengenai cahaya
- c. Guru menyiapkan nama-nama kelompok untuk dibagi menjadi 5 kelompok
- d. Siswa melakukan percobaan untuk mengamati pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- f. Guru memberikan tugas secara kelompok dan individual
- g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas bersama-sama
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
- b. Guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- c. Guru memberikan tugas PR

H. Sumber dan bahan pembelajaran

- Kardus
- Kertas bening
- Gelas bening
- Kaca
- Air jernih dan air kotor
- LKS
- Buku IPA kelas V

I. Penilaian

- Tes
- Bentuk tes : lisan

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Negla 3

Peneliti

H.Edy Sudardjo,S.pd

Nip : 19570506197911 1 002

Euis Sulastrri

Nim : 07480012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Nama Sekolah : SDN Negla 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2X35 menit

A. Standar Kompetensi

Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya

B. Kompetensi Dasar

6. Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

- Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna dan gelap)
- Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan pengertian cahaya
- Siswa dapat membuktikan sifat-sifat cahaya melalui alat peraga

E. Materi Pokok

- Pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya

F. Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran Kooperatif
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa
- b. Guru mengabsen kehadiran siswa
- c. Guru mengulas kembali pembelajaran minggu lalu
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran

- e. Guru membagikan kelompok

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dijelaskan
- b. Guru menyampaikan pembelajaran IPA mengenai cahaya
- c. Guru menyiapkan nama-nama kelompok untuk dibagi menjadi 5 kelompok
- d. Siswa melakukan percobaan untuk mengamati pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- f. Guru memberikan tugas secara kelompok dan individual
- g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas bersama-sama
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
- b. Guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- c. Guru memberikan tugas PR

H. Sumber dan bahan pembelajaran

- Kardus
- Kertas bening
- Gelas bening
- Kaca
- Air jernih dan air kotor
- LKS
- Buku IPA kelas V

I. Penilaian

- Tes
- Bentuk tes : lisan

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Negla 3

Peneliti

H.Edy Sudardjo,S.pd
Nip : 19570506197911 1 002

Euis Sulastr
Nim : 07480012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Nama Sekolah : SDN Negla 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2X35 menit

A. Standar Kompetensi

Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya

B. Kompetensi Dasar

6.Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

C. Indikator

- Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna dan gelap)
- Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan pengertian cahaya
- Siswa dapat membuktikan sifat-sifat cahaya melalui alat peraga

E. Materi Pokok

- Pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya

F. Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran Kooperatif
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Berdoa
- b. Guru mengabsen kehadiran siswa
- c. Guru mengulas kembali pembelajaran minggu lalu
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
- e. Guru membagikan kelompok

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan materi yang akan dijelaskan
- b. Guru menyampaikan pembelajaran IPA mengenai cahaya
- c. Guru menyiapkan nama-nama kelompok untuk dibagi menjadi 5 kelompok
- d. Siswa melakukan percobaan untuk mengamati pengertian cahaya dan sifat-sifat cahaya
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- f. Guru memberikan tugas secara kelompok dan individual
- g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas bersama-sama
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok masing-masing

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru melakukan evaluasi pembelajaran
- b. Guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- c. Guru memberikan tugas PR

H. Sumber dan bahan pembelajaran

- Kardus
- Kertas bening
- Gelas bening
- Kaca
- Air jernih dan air kotor
- LKS
- Buku IPA kelas V

I. Penilaian

- Tes
- Bentuk tes : lisan ‘

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Negla 3

Peneliti

H.Edy Sudardjo,S.pd

Nip:195705061979111002

Euis Sulastri

Nim:07480012

Standar Kompetensi : 6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya	Cahaya dan sifat-sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan praktik untuk mengetahui arah perambatan cahaya. • Mendiskusikan tentang benda tembus cahaya dan benda tidak tembus cahaya setelah melakukan kegiatan sederhana. • Mengelompokkan benda sumber cahaya dan benda gelap melalui kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna, dan gelap). • Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis dan lisan • Unjuk kerja; melakukan diskusi dan praktik. • Portofolio • Laporan tertulis hasil praktik dan tugas 	8 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPA kelas 5 • Gelas kaca • Kelereng • Air • Mangkok • Kantong plastik bening • Cermin datar • Uang logam • Cermin cekung • Cermin cembung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal sifat bayangan pada cermin datar melalui percobaan sederhana • Mengenal sifat bayangan pada cermin cembung dan cekung melalui percobaan sederhana. 				<ul style="list-style-type: none"> • Pensil • Baskom • Batu kecil • Kardus • Jangka • Gunting • Benang • Pisau/Cuter • Cakram warna
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan untuk menunjukkan pembiasan cahaya. • Membuktikan adanya penguraian cahaya menggunakan cakram warna. • Melakukan kegiatan percobaan penguraian cahaya putih menjadi pelangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh peristiwa pembiasan dalam kehidupan sehari-hari melalui percobaan. • Menunjukkan bukti bahwa cahaya putih terdiri dari berbagai warna, misalnya dengan menggunakan cakram warna. • Memberikan contoh peristiwa penguraian cahaya dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat pelangi melalui percobaan sederhana. 			

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Negla 3

Peneliti

H.Edy Sudardjo,S.pd
Nip.195705061979111002

Euis Sulastri
Nim:07480012



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN LOSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI NEGLA 3
Alamat : Jl. Satria Barat No. 01 Desa Negla kode Pos 52255

Surat Persetujuan Tempat Penelitian
No. 070/SD.08/42/2012

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menanggapi Surat Permohonan Ketua IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor :
IN.14/FLI/TL/T/0239/20012 tanggal 19 Maret 2012 perihal permohonan izin penelitian atas nama:

Nama : **EUIS SULASTRI**
NIM : **07480012**
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 27 September 1988
Smt/Fakultas/Jurusan : X/Tarbiyah/PGMI
Alamat : Jalan Pancuran gg karang pura 4 no 27 Cirebon
Waktu Penelitian : 26 Maret s/d 26 Mei 2012

Yang bersangkutan akan mengadakan penelitian di SDN kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA POKOK BAHASAN CAHAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DIKELAS V SDN NEGLA 3 KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES”.

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan serta memberikan izin sepenuhnya kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitiannya di SDN kami.

Demikian surat pemberian izin dari kami berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Negla, 19 Maret 2012

Kepala SDN Negla 3

H. EDY SUDARDJO,S.Pd

NIP : 19570506197911 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN LOSARI
SEKOLAH DASAR NEGLA 3
 Alamat : Jl. Satria Barat No. 01 Desa Negla kode Pos 52255

Surat Penyelesaian Penelitian Skripsi
No. 070/SD.08/42/2012

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menanggapi Surat Permohonan Ketua IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor : IN.14/FLI/TL/T/0239/20012 tanggal 19 Maret 2012 perihal permohonan telah menyelesaikan penelitian skripsi.

Nama : **EUIS SULASTRI**
 NIM : **07480012**
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 27 September 1988
 Smt/Fakultas/Jurusan : X/Tarbiyah/PGMI
 Alamat : Jalan Pancuran gg karang pura 4 no 27 Cirebon
 Waktu Penelitian : 26 Maret s/d 26 Mei 2012

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian skripsi di SDN kami dengan skripsi yang berjudul :

“ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA POKOK BAHASAN CAHAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DIKELAS V SDN NEGLA 3 KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES”.

Dengan ini kami menyatakan mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian skripsi di SDN kami sebagaimana mestinya.

Demikian surat dari kami berikan untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Negla, 26 Mei 2012

Kepala SDN Negla 3

H. EDY SUDARDJO,S.Pd
 NIP : 19570506197911 1 002